

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang diminati masyarakat di Indonesia, selain untuk menjaga kesehatan badan saat ini olahraga juga sudah memiliki peminatnya masing-masing. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Nielsen fan Insight* pada tahun 2020 terdapat 3 jenis olahraga yang memiliki banyak peminat yaitu Bulutangkis 71%, Sepakbola dengan 68%, dan Basket 48% peminat. Dalam rangka mendukung Perpres No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia mengeluarkan Permen No.1 tahun 2022 tentang Pedoman Pengukuran *Sport Development Index* (SDI) untuk mengukur keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 9 dimensi dasar, yaitu sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka, literasi fisik, kebugaran, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, performa dan partisipasi.

SDI Tahun 2022 menunjukkan tingkat partisipasi olahraga masyarakat Indonesia sebesar 30,93 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021 yang mencapai 32,80 persen. Artinya kondisi tersebut kemungkinan terjadi karena belum adanya intervensi kebijakan dan program yang memacu pengembangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga berdasarkan jenis olahraga prioritas dalam DBON. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 50,5% capaian 14 cabang prioritas DBON dikontribusikan oleh tiga provinsi tersebut, Jawa Barat sebesar 20,7%, Jawa Timur sebesar 15,2%, dan DKI Jakarta sebesar 14,7% (Laporan Nasional SDI, 2022). Provinsi yang dinobatkan sebagai juara umum PON 2021 adalah Jawa Barat, fakta ini membuktikan keseriusan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan dan menjadikan olahraga sebagai *branding* bagi daerah. Sebagai ibu kota provinsi, Bandung menjadi kota yang memiliki 225 sarana olahraga (DISPORA Jawa Barat, 2020) dengan persentase paling banyak adalah arena bulu tangkis sebesar 31,5%. Salah satu arena olahraga bulu tangkis di Kota Bandung adalah Gor C-Tra Arena, namun tempat ini juga difungsikan untuk beberapa cabang olahraga seperti Basket, Voli dan MMA.

Gor C-tra dirancang sebagai bangunan atau gedung olahraga dengan dasar perancangan untuk arena pertandingan basket dan mulai difungsikan pada tahun 1999 sekaligus menjadi *homebase* dari tim basket asal Bandung yaitu Prawira Harum Bandung hingga saat ini. Sehari-hari, Gor C-tra digunakan untuk sesi latihan bagi tim basket Prawira Harum Bandung. Dalam salah satu sesi latihan, tim Prawira Bandung terdapat 16 pemain, 3 pelatih, 1 fisioterapis, 3 *official*, juga terdapat pengelola dan manajemen dari Gor C-tra. Pada kegiatan selain basket, hanya terdapat kompetisi yang diselenggarakan oleh universitas pertandingan bola basket masih menjadi kegiatan yang paling sering diselenggarakan di sana. dengan kapasitas 5.000 penonton dan skala pertandingan tingkat nasional menjadikan arena ini tergolong menjadi arena olahraga tipe A menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1054 Tahun 2018 Tentang Standar Prasarana Olahraga.

Salah satu ruang pertunjukan ini tidak luput dari perhatian masyarakat yang antusias terhadap kegiatan yang disuguhkan yang memilih hadir sebagai penonton dan juga masyarakat, instansi dan klub olahraga yang membutuhkan ruang dengan kapasitas besar setiap kali memiliki hajatan cukup besar. Dengan fasilitas terbatas, kebutuhan masyarakat, instansi atau klub olahraga itu belum terpenuhi dengan maksimal, sehingga mendasari urgensi untuk dilakukannya perancangan ulang Gor C-Tra Arena. Selain itu, merujuk dari arena tipe A berdasarkan klasifikasi PERMENPORA Nomor 1054 diatas, terdapat beberapa persyaratan yang belum tercapai dan bahkan telah mengalami perubahan standarisasi yang perlu disesuaikan kembali pada infrastruktur olahraga C-Tra Arena.

Dalam Peraturan Menteri disebutkan juga bahwa material lantai arena juga telah mengalami peningkatan standarisasi mengacu pada peraturan federasi dan teknologi yang disesuaikan menurut cabang olahraga. Standarisasi dari Kemenpora adalah salah satu acuan dalam perancangan ini yang juga mengacu pada standarisasi yang dibuat oleh federasi dalam setiap cabang olahraga terutama federasi FIBA yang mengatur standarisasi perancangan dan fasilitas dalam arena kompetisi olahraga basket. Dengan melihat standarisasi dan perkembangan teknologi, fasilitas dalam aspek kompetisi, atlet dan penonton juga akan mengalami perubahan dan peningkatan seiring berjalannya waktu.

Rusaknya fasilitas pendukung seperti toilet, tidak memadainya fasilitas utama seperti ruang ganti yang kecil dan ruang medis/klinik yang tidak tersedia (sebagai pemenuhan standar fasilitas FIBA), mendorong pada tidak optimalnya keberfungsian kandang penyelenggara kompetisi basket nasional. Menurut penuturan dari pengelola, setiap diselenggarakannya kompetisi, sumber pencahayaan alami justru mengganggu proses dokumentasi. Suhu ruang dalam gor terbilang cukup tinggi karena perancangan *ceiling* yang tidak memiliki *treatment* untuk meredam panas. Jenis tribun penonton atau area duduk penonton dirasa kurang nyaman karena tidak terdapat sandaran dan tidak memiliki pembatas yang tegas mendorong pada tingkat kenyamanan duduk penonton juga menjadi aspek yang harus dikaji untuk disesuaikan dengan standarisasi dan kebutuhan dari pihak pengelola dan pengunjung.

Melihat kondisi Gor C-tra Arena yang sudah berdiri selama 24 tahun berdiri dengan, ruang pertunjukan ini dapat dikembangkan dengan pendekatan desain melalui teknologi. Hal tersebut dapat dikembangkan dalam perancangan dari aspek interior untuk kemudahan akses dan fasilitas memadai dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan atlet, pengelola dan pengunjung.

Berdasarkan kondisi tersebut, proyek ini bertujuan untuk melakukan perancangan ulang GOR C-tra Arena dengan fungsi yang berfokus pada penerapan standar arena kompetisi basket nasional pada perancangan ruang arena olahraga yang ada di lokasi proyek, peningkatan keberfungsian ruang arena olahraga, pencahayaan dan penghawaan yang optimal, serta pendekatan desain secara teknologi untuk pemenuhan ruang pertunjukan. Perancangan ulang fasilitas penunjang dan ruang publik ini dilakukan dengan menyesuaikan visi misi organisasi pengelolanya. Perancangan salah satu Gelanggang Olahraga di Bandung yang menjadi target Tugas Akhir untuk mendukung sebuah fasilitas publik bisa memaksimalkan keberfungsian yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pelaku olahraga dan masyarakat.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu fasilitas ruang tidak memenuhi standarisasi keilmuan interior, tidak memenuhi standarisasi pemerintah dan federasi, dan tidak memenuhi kebutuhan pengguna.

Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada optimalnya keberfungsian Gor C-Tra Arena sebagai ruang publik. Adapun beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dipetakan berdasarkan elemen desain interior, sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang belum memenuhi standar bangunan berdasarkan beberapa literatur standarisasi sebagai berikut;
 - Fasilitas duduk pada tribun kurang efektif dalam memaksimalkan keamanan dan kenyamanan terhadap penonton,
 - Akses dan sirkulasi yang kurang optimal dalam kegiatan dengan jumlah atau kapasitas Gor C-Tra,
 - Fasilitas duduk pada area tribun kurang efektif jika mengacu pada kapasitas atau daya tampung penonton dalam kegiatan pertunjukan olahraga maupun non olahraga.
- b. Program aktivitas ruang dan sirkulasi yang belum memenuhi standar bangunan berdasarkan beberapa literatur standarisasi sebagai berikut;
 - Penempatan ruang dengan ukuran yang tidak sesuai dengan kapasitas dan akses yang kurang optimal,
 - Kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas yang meliputi pertunjukan olahraga dan non olahraga, aktivitas berlatih tim basket, dan aktivitas penyewa bangunan yang belum terpenuhi,
 - Sirkulasi pengguna pada Gor C Tra belum memenuhi standar seperti sirkulasi pemain/atlet, pelatih, ofisial, media, pengelola pertandingan, dan pengelola gedung. Masing-masing pengguna belum terdapat batasan alur sirkulasi yang tertata. Harus memiliki alur sirkulasi masing-masing dan ruang privat terpisah dengan sirkulasi penonton,
 - Sistem sirkulasi belum dilengkapi dengan sistem tanda *signage system* meliputi petunjuk jalan, rambu-rambu, papan informasi, dan petunjuk kedaruratan *fire/emergency escape* yang baik.
- c. Persyaratan teknologi berkaitan dengan pencahayaan, penghawaan, dan sistem media *audio visual* sebagai arena kompetisi dan pertunjukan multi kegiatan sebagai berikut;

- Sistem pencahayaan pada area utama gor tidak memenuhi standar FIBA dengan penggunaan pencahayaan alami yang kurang efektif dan pencahayaan buatan yang juga kurang optimal,
- Sistem *rigging truss* yang kurang optimal untuk mengaplikasikan teknologi pencahayaan, sound akustik, dan videotron,
- Sistem penghawaan pada arena pertandingan dan tribun penonton belum optimal karena pada siang hari suhu ruang mencapai 35° c dan 32° c pada kondisi bangunan kosong,
- Sistem media penayang/*broadcasting* pertunjukan olahraga maupun non olahraga belum memenuhi kebutuhan terhadap aktivitas pertunjukan dan *broadcasting*,
- Belum terintegrasinya sistem terpusat alur kelistrikan, struktur dan area yang difungsikan untuk sistem pencahayaan, media audio, dan *visual*.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Gor atau Arena Olahraga adalah sebagai berikut:

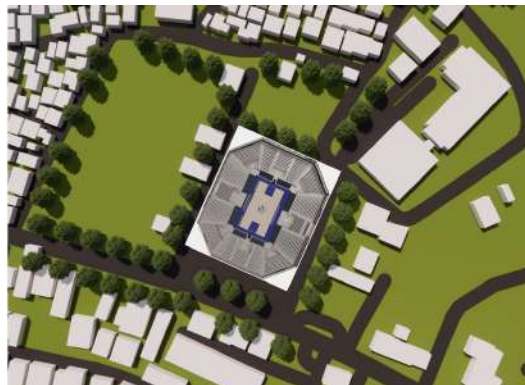
1. Bagaimana merancang interior arena pertandingan Gor C-tra Arena yang layak dalam penyelenggaraan kompetisi olahraga?
2. Bagaimana merancang ulang fasilitas arena pertandingan Gor C-tra yang sesuai standarisasi KEMENPORA dan FIBA?
3. Bagaimana merancang elemen ruang yang dapat menyelesaikan masalah penghawaan, pencahayaan, dan *entertainment* dalam arena pertandingan dan tribun penonton?
4. Bagaimana mewujudkan sebuah pendekatan desain melalui teknologi yang dapat mengoptimalkan pertunjukan pada saat kompetisi?
5. Bagaimana mewujudkan desain yang dapat sesuai dengan karakter bangunan Gor C-Tra Arena?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ulang Gor C-tra sebagai gedung pertunjukan olahraga adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas arena olahraga yang tidak memenuhi standarisasi dan penyelesaian masalah berkaitan dengan elemen pencahayaan, penghawaan dan *entertainment* yang menjadi elemen penting dalam sebuah gedung pertunjukan olahraga dimana selain dapat memenuhi kebutuhan sebagai fasilitas olahraga sekaligus memenuhi kebutuhan sebagai unsur rekreasi dan hiburan pada saat yang bersamaan.

Sasaran perancangan dari perancangan interior Gor C-Tra adalah dari berbagai kalangan yang memiliki kecintaan terhadap olahraga dan juga unsur hiburan dalam olahraga dari rentan usia anak-anak hingga usia dewasa untuk dapat menjadikan olahraga sebagai sebuah kebutuhan dalam rangka menjaga kesehatan, hiburan dan dapat memacu pertumbuhan maupun perkembangan industri olahraga khususnya di Kota Bandung untuk terus dapat mencetak atlet olahraga yang mampu bersaing dalam setiap kompetisi di level nasional maupun internasional.

1.5 BATASAN PERANCANGAN



Proyek perancangan ulang desain interior Gor C-tra arena untuk dilakukan memprogram ulang berdasarkan permasalahan fasilitas berdasarkan fungsi, kebutuhan dan visual. batasan yang diterapkan pada proyek perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Luasan ruang desain $\pm 2.426 \text{ m}^2$ dari total luas bangunan $\pm 6.020,48 \text{ m}^2$

2. Lingkup perancangan area interior yang dirancang yaitu arena pertandingan, tribun penonton, ruang kontrol audio visual, dan ruang ganti pemain pada saat kompetisi basket atau simulasi kegiatan yang lain.
3. Perancangan persyaratan umum pada interior dilakukan berdasarkan studi literatur, studi banding, dan studi preseden.
4. Menerapkan konsep identitas bangun sebagai identitas Bandung yang diimplementasikan kedalam pendekatan teknologi multifungsi *modularity*.

Ruang	Luasan
Arena pertandingan	1.615 m ²
Tribun 1/4	697,71 m ²
Ruang kontrol	31m ²
Ruang ganti pemain	82.3 m ²
	2.426 m ²

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang diterapkan untuk perancangan ulang pada proyek ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada perancangan ulang Gor Ctra di Bandung ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data, perancangan ini berlandaskan data primer dan sekunder. Dengan pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan melalui observasi pada objek desain terkait dan adanya wawancara untuk memperoleh tambahan informasi. Pada pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan internet.

- a. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami sebuah fenomena dan aktivitas pengguna. dalam pengumpulan menggunakan metode ini, didapatkan data primer dan sekunder. Pengamatan langsung dilakukan dengan menganalisis bangunan secara langsung dari segala aspek, baik di lokasi proyek. Observasi juga dilakukan melalui daring untuk menganalisis lokasi bangunan dan lingkungan sekitarnya.
- b. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang memiliki kepentingan dan berperan terhadap pengelolaan dan pengguna dari Gor C-tra Arena dan Dewa United Arena sebagai lokasi studi banding. Wawancara telah dilakukan bersama Pak Dadang selaku pengelola Gor C-Tra Arena pada 22 Oktober 2023 dan Pak Yusuf sebagai pengelola Dewa United Arena pada 23 Oktober 2023. Informasi yang digali dalam wawancara terkait sejarah, riwayat bangunan terkait, kekurangan, permasalahan, dan hingga penjelasan tentang spesifikasi singkat.
- c. Studi Literatur dilakukan dengan tujuan mencari referensi, data, sumber gagasan dari berbagai jurnal, buku, artikel ilmiah mengenai standarisasi, implementasi teknologi, tata cahaya, suara dan visual arena olahraga. Adapun acuan standarisasi yang dijadikan referensi adalah standarisasi FIBA dan *Neufert* edisi 2.
- d. Studi Lapangan untuk melakukan studi komparasi dilakukan pada objek serupa dan memiliki spesifikasi berbeda dengan dua objek komparasi, diantaranya:
 - Dewa United Arena Bandung berlokasi di Jalan Jakarta No.18 Kacapiring, Kecamatan Batununggal Kota Bandung Jawa Barat
 - Jabar Sport Centre berlokasi di Jalan. Pacuan Kuda, Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung Jawa Barat
- e. Adapun studi preseden yang dipilih untuk dilakukan pengamatan yaitu Indonesia Arena berlokasi di Jalan. Pintu Satu Senayan, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- f. Dokumentasi dikumpulkan penulis selama melakukan pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar foto maupun video atau pengumpulan arsip

berisi angka dan topik berita yang relevan sebagai data pendukung dari proses pengumpulan data.

1.6.2 Tahap Analisa dan Sintesa Data

Data yang terkumpul sebagai *output* tahapan pertama kemudian dianalisis untuk bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menjawab rumusan masalah. Dimulai dengan empati, menemukan kebutuhan pengguna dengan memahami keyakinan, nilai, motivasi, perilaku, kendala, kelebihan, dan tantangan (Pangestu, 2022).

Selain itu, data tersebut berperan sebagai referensi untuk menentukan konsep untuk objek perancangan. Tahapan ini menghasilkan sebuah temuan untuk permasalahan yang ditemukan dan akan diterapkan dalam proses perancangan dalam lingkup kebutuhan ruang dan konsep implementasi perancangan.

1.6.3 Tahap Pengembangan Perancangan

Dari sebuah temuan data hasil analisis tersebut dipetakan untuk menentukan gagasan atas penyelesaian masalah yang perlu dilakukan dalam proyek. Selanjutnya menjadi sebuah konsep dan dieksplorasi dengan pendekatan desain yang digunakan. Sehingga perancangan bertahap bisa tergambar dan dijabarkan dalam desain gambar kerja menggunakan perangkat lunak. Hasil dari tahapan ini, gambar kerja terpenuhi yang mencakup denah khusus, potongan, tampak dan detail serta layout plan, floor plan, ceiling plan juga skema material.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan proyek memuat penjabaran kegunaan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Masyarakat sebagai elemen pengguna yang merasakan dan memanfaatkan bangunan secara langsung, menjadi salah satu indikasi yang dapat dipertimbangkan ketika desain dapat direalisasikan. Masyarakat sebagai penilai umum diharapkan dapat merasakan manfaat dari penyelesaian permasalahan sebelum dan sesudah perancangan. Selain itu, sebagai salah satu cara yang dapat disampaikan ke

masyarakat bahwa fasilitas olahraga yang baik akan juga meningkatkan motivasi masyarakat dalam berolahraga maupun sebagai wahana hiburan. Sebagai pendukung tim olahraga, masyarakat juga diharapkan dapat memberikan dampak sebagai elemen pertunjukan dalam sebuah pertandingan.

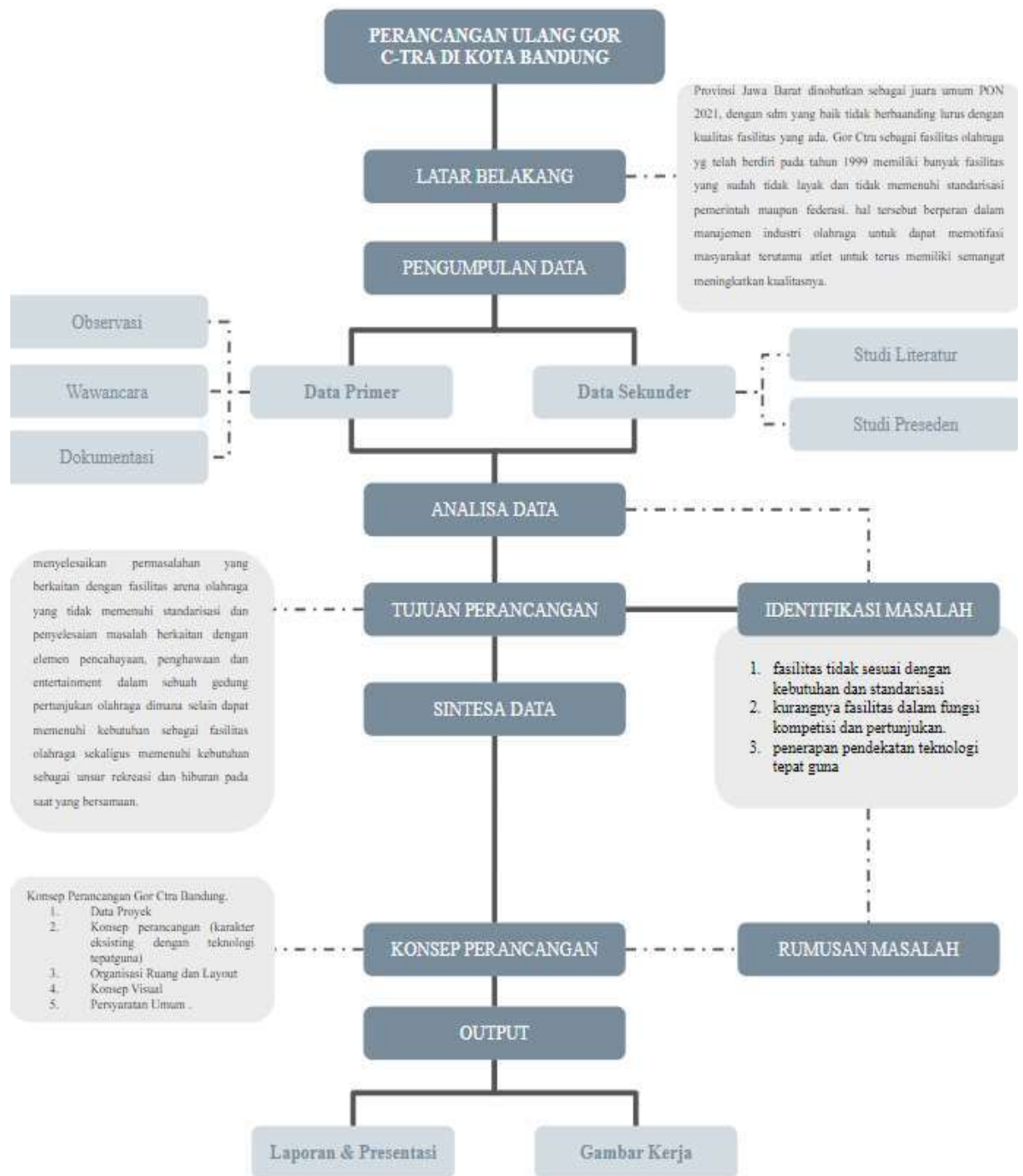
b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dalam pendidikan, keilmuan olahraga menjadi ilmu yang selalu diperhatikan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan tubuh dengan olahraga. dengan perancangan ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan di indonesia khususnya di Bandung. Sebagai kota dengan kemajuan infrastruktur pendidikan yang tinggi, perancangan fasilitas olahraga seperti ini diharapkan juga menaikkan kualitas kompetisi olahraga antar sekolah dan universitas dan munculnya atlet-atlet yang tumbuh dan besar dari Kota Bandung.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi rujukan keilmuan desain interior terutama dalam perancangan interior bangunan gelanggang olahraga. Perancangan ini diharapkan menjadi rujukan untuk civitas pendidikan dalam perancangan fasilitas olahraga dan meningkatkan kepedulian terhadap nilai fasilitas olahraga sebagai investasi dan motivasi terhadap olahraga.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2024

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Dalam laporan ini, terdapat sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab dengan penjabaran singkat setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan yang terakhir sistematika penulisan laporan TA.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Bab ini berisi kajian literatur dari proyek yang dikerjakan dengan klasifikasinya yang dilengkapi oleh standarisasi umum dan khusus dalam perancangan gelanggang olahraga. Penjelasan terkait metode pendekatan desain di detailkan dalam beberapa isu dan teori pendekatan yang diambil dari fenomena dan permasalahan yang diambil serta dalam studi preseden.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini menjelaskan terkait proyek yang dikerjakan dengan analisa data dari studi banding lokasi yang menjadi kajian, pengambilan data dan analisa sebagai komparasi pada perancangan proyek. Pengambilan data yang ditinjau mulai dari data proyek, aktivitas dan kebutuhan pengguna, kondisi penghawaan, pencahayaan, kondisi termal, lingkungan, konfigurasi organisasi dan sirkulasi pada ruang, langgam pada desain serta beberapa penjelasan detail seputar analisis perancangan proyek.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai pemilihan tema dan konsep yang sesuai diterapkan pada denah yang akan dirancang sesuai dengan *zoning* dan *blocking* menyesuaikan kebutuhan dan analisa pada pengguna. Konsep perancangan dijelaskan agar dapat diimplementasikan pada konsep *visual*, kondisi lingkungan dan fenomena yang terjadi pada perancangan agar dapat diimplementasikan pada konsep perancangan seperti pemilihan warna, bentuk, pemilihan material dan beberapa *treatment* pada perancangan sebagai representasi konsep perancangan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyatakan berupa kesimpulan mengenai proyek perancangan gelanggang olahraga yang dibahas. Adapun saran dan masukan yang bersinggungan dengan penulisan laporan perancangan dilengkapi melalui saran pendekatan dan kontribusi.